



## PEMBELAJARAN ONLINE PADA MATA KULIAH SOSIAL-EMOSIONAL AUD BAGI MAHASISWA SELAMA PANDEMI COVID-19

Gita Vallenti Wibowo<sup>1(\*)</sup>, Khamim Zarkasih Putro<sup>2</sup>, Ihda A'yunil Khotimah<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia<sup>12</sup>

STPI Bina Insan Mulia, Yogyakarta, Indonesia<sup>3</sup>

gitavallentiwibowo@gmail.com<sup>1(\*)</sup>, khamim.putro@uin-suka.ac.id<sup>2</sup>, ihdanun.1770@gmail.com<sup>3</sup>

### Abstract

Received: 06 Juli 2021  
Revised: 05 Agustus 2021  
Accepted: 26 Oktober 2021

Pandemi Covid-19 saat ini telah memberikan dampak yang signifikan bagi seluruh perguruan tinggi, sehingga pemerintah menerapkan kebijakan pembelajaran *online* dengan maksud untuk menerapkan pembelajaran saat mahasiswa di rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pembelajaran *online* Mata Kuliah Sosial Emosional Anak Usia Dini (AUD) yang diberikan kepada mahasiswa selama masa pandemi Covid-19. Penelitian ini mengadopsi metode penelitian survei deskriptif. Teknik pengumpulan data antara lain menggunakan *google form* untuk melakukan wawancara dan survei angket dengan mahasiswa Program Studi PIAUD STPI Bina Insan Mulia Yogyakarta. Hasil temuan menunjukkan bahwa dalam mengikuti pembelajaran *online* sebanyak 11 atau 78,6% mahasiswa menggunakan HP dan sebanyak 3 atau 21,4% mahasiswa menggunakan laptop. Adapun media yang dipilih yakni 13 atau 92,9% mahasiswa lebih memilih menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* dan sebanyak 1 atau 7,1% mahasiswa memilih *Whatsapp Group*. Dalam segi pemahaman materi sebanyak 1 atau 7,1% mahasiswa menjawab sangat dipahami, 12 atau 85,7% mahasiswa menjawab dipahami, dan 1 atau 7,1% mahasiswa menjawab kadang-kadang dipahami. Meskipun begitu, mayoritas mahasiswa lebih berminat melaksanakan pembelajaran secara tatap muka (*offline*) dimana sebanyak 10 atau 71,4% mahasiswa lebih berminat untuk melakukan perkuliahan secara tatap muka atau *offline* sedangkan yang berminat untuk melakukan perkuliahan secara *online* yakni sebanyak 4 atau 28,6% mahasiswa.

**Keywords:** Pembelajaran *Online*; Sosial Emosional; AUD; Mahasiswa; Pandemi Covid-19

(\*) Corresponding Author: Wibowo, gitavallentiwibowo@gmail.com

**How to Cite:** Wibowo, G. V., Putro, K. Z., & Khotimah, I. A. (2022). Pembelajaran Online Pada Mata Kuliah Sosial-Emosional AUD Bagi Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 25-34.

## INTRODUCTION

Peningkatan mutu pendidikan khususnya pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bergantung pada kualitas dan kuantitas mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), yaitu calon guru PAUD yang berperan aktif dalam bidang pendidikan anak. Sebagai calon guru PAUD, sangat penting bagi mahasiswa untuk memahami aspek-aspek yang relevan dari perkembangan anak usia dini (Izzuddin, 2021), termasuk perkembangan kognitif, emosi sosial, bahasa, gerakan fisik, seni, dan nilai-nilai moral agama (Wibowo & Suyadi, 2021). Salah satu aspek penting adalah perkembangan sosial emosional, yaitu proses belajar dimana anak beradaptasi untuk memahami situasi dan perasaan ketika berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya

(Indanah & Yulisetyaningrum, 2019). Oleh karena itu, salah satu materi yang harus dikuasai mahasiswa Program Studi PIAUD adalah mata kuliah metode pengembangan sosial dan emosional anak usia dini. Dimana, dalam mata kuliah ini mahasiswa sebagai calon guru PAUD akan mempelajari dan memahami perkembangan sosial dan emosional anak sejak dini yang meliputi perkembangan emosi, kepribadian, dan hubungan interpersonal (Ananda & Fadhilaturrahmi, 2018).

Namun dikarenakan Pandemi Covid-19 yang saat ini sedang mewabah di Indonesia mendorong pemerintah untuk melakukan berbagai upaya pencegahan guna membatasi penyebarannya (Gonzalez et al., 2020). Perguruan tinggi di seluruh dunia terpengaruh karena pandemi Covid-19 yang diikuti ribuan penutupan lembaga pendidikan dalam rentang waktu yang sangat tidak menentu dalam upaya menerapkan langkah-langkah *social distancing* (Toquero, 2020). Selain itu, pandemi Covid-19 dan kebijakan *social distancing* telah menghadirkan tantangan yang tidak semestinya dimana pemerintah memerintahkan semua kegiatan pembelajaran di kelas diberlakukan menjadi belajar dari rumah atau dikenal sebagai *Study From Home* (SFH) (Ali, 2020; Miftah & Sari, 2020). Dampak Covid-19 memicu semua dosen dan mahasiswa beralih ke model pembelajaran *online*. Pembelajaran *online* mengacu pada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara *online* dan *real-time* (Nagy, 2018).

Banyak universitas atau perguruan tinggi di Indonesia beralih ke program pembelajaran *online* atau pembelajaran jarak jauh dikarenakan dapat memungkinkan para mahasiswa untuk belajar dengan nyaman karena tidak perlu datang ke kampus. oleh karenanya diperlukan adanya penyesuaian kompetensi yang harus dipelajari mahasiswa pada mata kuliah tersebut dalam format *online*. Dengan melakukan ini perguruan tinggi dapat mempercepat responnya untuk pembelajaran secara berkelanjutan (Rahiem, 2021). Dalam pembelajaran *online* menawarkan mahasiswa dengan elastisitas dimana dan kapan untuk belajar. Tidak dapat dipungkiri bahwa dampak tersebut tentunya juga menjadikan pelaksanaan mata kuliah sosial emosional pada mahasiswa PIAUD STPI Bina Insan Mulia dilakukan dengan menerapkan pembelajaran *online*.

Pembelajaran *online* telah menjadi sarana yang efektif untuk menjalankan kegiatan pendidikan secara fungsional dan mencegah kemungkinan hilangnya sesi akademi yang diakibatkan lockdown disebagian besar dunia (Unger & Meiran, 2020). Dimana pembelajaran *online* adalah pembelajaran berbasis internet yang mengharuskan dosen dan para mahasiswa memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam teknologi, manajemen waktu dan organisasi, dan interaksi menggunakan teknologi online (Joosten & Cusatis, 2020; Paudel, 2020). Hal ini dikarenakan pemanfaatan teknologi memiliki kontribusi yang besar dalam bidang pendidikan, termasuk terwujudnya tujuan pembelajaran jarak jauh. Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran *online*, seperti kelas virtual menggunakan layanan *Google Classroom*, *Edmodo*, *Schoology*, *Zoom Meeting*, *Google Meet*, dan aplikasi pesan instan seperti *Whatsapp* (Nadeak, 2020).

Selama pembelajaran *online* dosen harus menampilkan bahan ajar ke platform pembelajaran terlebih dahulu dan menyampaikan pelajaran, termasuk kuliah dan tutorial secara *real-time* dan memberikan umpan balik berupa pertanyaan yang memungkinkan diskusi dalam pembelajaran *online* (Liang et al., 2020). Meskipun motivasi dan keterlibatan menjadi faktor kunci keberhasilan pembelajaran *online*, namun dengan keadaan di tengah wabah pandemic Covid-19 memiliki cerita yang berbeda dimana pengajaran dan pembelajaran *online* adalah wajib bagi setiap lembaga pendidikan (Elumalai et al., 2021). Di sisi pendidik, mereka harus beradaptasi tidak peduli apa gaya mengajar, peran partisipatif dan hambatan teknologi. Di sisi mahasiswa, kesiapan mahasiswa untuk pembelajaran *online* merupakan syarat penting dalam menunjang proses serta pencapaian pembelajaran yang efektif (Shrestha & Dangol, 2019).

Banyak penelitian yang telah membahas terkait pembelajaran *online* pada mahasiswa di perguruan tinggi. Penelitian pertama oleh (Agung et al., 2020) membahas persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran *online*, dimana sebagian mahasiswa tidak siap menghadapi perubahan dalam hal gaya belajar dan mengajar secara *online*. Penelitian kedua (Vhalery et al., 2021) membahas tentang pembelajaran berbasis *online* “zoom” pada kesiapan belajar mahasiswa. Penelitian ketiga oleh (Laili & Nashir, 2021) membahas tentang persepsi mahasiswa perguruan tinggi tentang pembelajaran *online*. Penelitian keempat oleh (Widiyono, 2020) tentang efektifitas perkuliahan daring (*online*) pada mahasiswa. Penelitian kelima (Surani et al., 2020) membahas tentang platform *online* dalam perkuliahan pada masa pandemic Covid-19. Namun dalam penelitian ini terdapat perbedaan dari lima penelitian sebelumnya, dimana penelitian yang dilakukan dikhususkan pada skala mata kuliah sosial emosional anak usia dini pada program studi PIAUD STPI Bina Insan Mulia. Hal ini dikarenakan peneliti membutuhkan informasi yang relevan tentang pembelajaran *online* pada mata kuliah sosial emosional anak bagi mahasiswa untuk meningkatkan pembelajarannya dalam rencana pembelajaran PIAUD semester berikutnya, sehingga dosen dan pihak terkait dapat memberikan referensi untuk pelaksanaan pembelajaran *online* di masa yang akan datang.

## **METHODS**

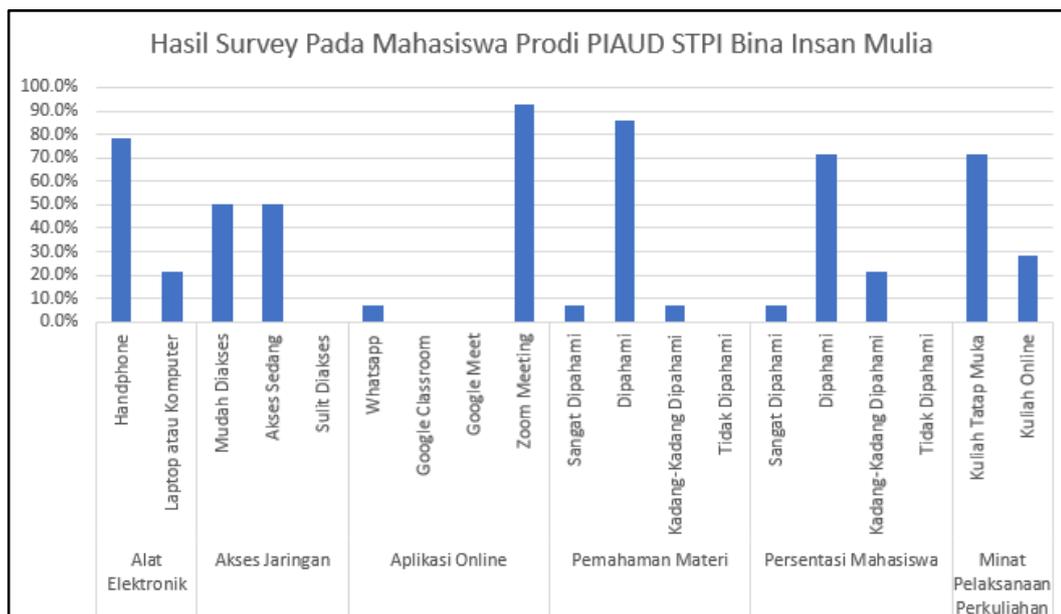
Penelitian ini mengadopsi metode penelitian survei deskriptif. Metode survei menggunakan kuesioner atau angket survei sebagai alat pengumpulan data, dan menggunakan responden sebagai sampel penelitian untuk memperoleh penelitian tentang sumber data dan informasi utama (Morissan, 2012). Penelitian ini dipilih untuk mendapatkan data eksplorasi pembelajaran *online* mata kuliah sosial dan emosional AUD bagi mahasiswa Semester VI (enam) Prodi PIAUD yang berstatus semester genap periode 2020/2021 STPI Bina Insan Mulia Yogyakarta.

Survei dilakukan secara *online* melalui *google form*. *Google form* merupakan salah satu fitur *google* yang bertujuan memudahkan penggunaannya membuat suatu survei/formulir melalui internet (Sudaryo et al., 2019). Menggunakan metode survei kuesioner tertutup untuk mengumpulkan data. Namun, ada 6 pertanyaan yang bisa dijawab atau dijawab dengan bebas. Selain itu, analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan teknik persentase langsung yang diperoleh dari *google form* untuk menganalisis data penelitian.

## **RESULTS & DISCUSSION**

### **Results**

Berdasarkan hasil survei melalui *Google Form* yang telah dilakukan oleh peneliti terkait pembelajaran *online* pada mata kuliah sosial emosional anak usia dini bagi mahasiswa Program Studi PIAUD STPI Bina Insan Mulia yang berjumlah 14 mahasiswa, diperoleh beberapa data mengenai alat elektronik yang biasa digunakan, akses jaringan internet, aplikasi yang digunakan, pemahaman mahasiswa terhadap materi perkuliahan, pemahaman dari penjelasan yang diberikan teman ketika pembelajaran *online* dan terakhir minat pelaksanaan pembelajaran untuk kedepannya.



Sumber : Data Peneliti, 2021

**Gambar 1.**

Hasil survei pada mahasiswa PIAUD STPI Bina Insan Mulia

Berdasarkan data survei pada gambar di atas, perangkat elektronik yang digunakan oleh mahasiswa dalam kelas online adalah *handphone* (HP) dan laptop atau komputer, di antaranya proporsi mahasiswa yang menggunakan HP sebesar 11 atau 78,6%, dan sebanyak 3 atau 21,4% mahasiswa menggunakan laptop atau komputer. Untuk mahasiswa yang memilih *handphone* dalam mengikuti perkuliahan *online* dikarenakan tampilannya yang sederhana dan mudah untuk digunakan sedangkan mahasiswa yang memilih laptop atau komputer mengungkapkan bahwa lebih jelas untuk membaca materi yang diberikan ketika menggunakan laptop.

Pada kuesioner berikutnya diperoleh 7 atau 50% mahasiswa menyatakan jaringan mudah diakses atau digunakan dan 7 atau 50% mahasiswa menyatakan jaringan cukup bisa diakses. Selanjutnya terlihat bahwa sebanyak 13 atau 92,9% mahasiswa lebih memilih menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* dan sebanyak 1 atau 7,1% mahasiswa memilih *Whatsapp Group* sedangkan untuk aplikasi *Google Meet* dan *Google Classroom* tidak ada mahasiswa yang memilih aplikasi tersebut. Mahasiswa yang memilih aplikasi *Zoom Meeting* mengungkapkan bahwa perkuliahan *online* menggunakan aplikasi tersebut sangat efektif dikarenakan lebih jelas dalam menerima dan menyampaikan materi perkuliahan sosial emosional pada AUD yang materinya tidak hanya berupa penjelasan secara lisan tetapi juga membutuhkan sebuah tampilan visual dan praktik juga.

Kemudian pada aspek berikutnya mengenai pemahaman mahasiswa terhadap materi perkuliahan sosial emosional anak usia dini diperoleh sebanyak 1 atau 7,1% mahasiswa menjawab sangat dipahami, 12 atau 85,7% mahasiswa menjawab dipahami, dan 1 atau 7,1 mahasiswa menjawab kadang-kadang dipahami. Lalu, pada pemahaman mahasiswa sendiri terkait penjelasan materi yang diberikan mahasiswa lainnya ketika persentasi secara *online* diperoleh sebanyak 1 atau 7,1% mahasiswa menjawab sangat dipahami, 10 atau 71,4% mahasiswa menjawab dipahami dan 3 atau 21,4% mahasiswa menjawab kadang-kadang dipahami. Ketidapkahaman terhadap suatu materi disebabkan terputusnya penjelasan materi ketika koneksi jaringan internet yang tidak stabil, sedangkan mahasiswa yang menjawab memahami dan sangat memahami dikarenakan

kemudahan dalam mencari materi tambahan serta materi yang mudah didapatkan secara gratis melalui internet.

Dan pada aspek terakhir memperlihatkan bahwa sebanyak 10 atau 71,4% mahasiswa lebih berminat untuk melakukan perkuliahan secara tatap muka atau *offline* sedangkan yang berminat untuk melakukan perkuliahan secara *online* yakni sebanyak 4 atau 28,6% mahasiswa. Pernyataan 71,4% mahasiswa yang menyatakan lebih berminat untuk melakukan perkuliahan secara tatap muka atau *offline* disebabkan tentang hambatan yang mahasiswa alami selama pembelajaran *online* seperti pemakaian kuota internet yang boros, penjelasan materi yang kurang jelas ketika sinyal kurang mendukung serta terbatasnya interaksi dengan teman dan dosen. Meskipun begitu, mahasiswa juga merasakan dampak positif dari pembelajaran *online* seperti memberikan kemudahan dalam belajar baik dari segi waktu dan tempat, meningkatkan kepekaan terhadap perkembangan teknologi pembelajaran, mahasiswa dapat mengatur gaya serta waktu belajarnya dan sebanyak 4 atau 28,6% mahasiswa merasakan dampak positif dari pembelajaran *online*.

## Discussion

Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) STPI Bina Insan Mulia Yogyakarta yang merupakan mahasiswa aktif pada semester genap tahun akademi 2020/2021 yaitu mahasiswa semester VI (enam) yang mengambil mata kuliah Sosial Emosional Anak Usia Dini (AUD) dengan jumlah 14 mahasiswa. Pelaksanaan perkuliahan pada mata kuliah Sosial Emosional AUD dilaksanakan dengan menerapkan pembelajaran *online*. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh dosen dan mahasiswa mengikuti kebijakan umum pemerintah, khususnya kebijakan perguruan tinggi, yang menetapkan bahwa selama pandemi Covid-19, pembelajaran dilakukan secara *online*. Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 "Belajar daring dan bekerja dari rumah untuk mencegah penyebaran penyakit virus corona (COVID-19)" telah diterapkan oleh dosen dan mahasiswa di Program Studi PIAUD STPI Bina Insan Mulia Yogyakarta.

Berdasarkan data survei pada gambar di atas, perangkat elektronik yang digunakan oleh mahasiswa dalam kelas online adalah HP dan laptop atau komputer, di antaranya proporsi mahasiswa yang menggunakan HP sebesar 11 atau 78,6%, dan sebanyak 3 atau 21,4% mahasiswa menggunakan laptop atau komputer. Hal tersebut menunjukkan bahwa *handphone* berdampak positif di kalangan mahasiswa selama pelaksanaan pembelajaran *online* seperti memudahkan di dalam berkomunikasi dengan dosen maupun rekan mahasiswa lainnya, memudahkan mencari informasi terkait materi perkuliahan (baik dari segi waktu dan tempat) sehingga memudahkan proses pembelajaran (Gusti Yarmi, 2017). Hasil survei selanjutnya, sebanyak 7 atau 50% mahasiswa menyatakan jaringan mudah diakses atau digunakan dan 7 atau 50% mahasiswa menyatakan jaringan cukup bisa diakses. Dengan didukungnya akses jaringan yang stabil tersebut, memudahkan mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran secara *online* dan juga dalam penggunaan aplikasi pembelajaran *online* yang membutuhkan akses jaringan seperti *whatsapp*, *zoom meeting*, *google classroom*, *google meet* dan lainnya.

Berbagai platform atau aplikasi *online* dapat digunakan dalam mendukung pelaksanaan perkuliahan secara *online*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi *online* dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran *online* pada mahasiswa PIAUD STPI Bina Insan Mulia Yogyakarta yakni *zoom meeting* (13 atau 92,9% mahasiswa) dan *whatsapp group* (1 atau 7,1% mahasiswa). Dengan kata lain, ketika menerapkan pembelajaran *online*, dosen telah memanfaatkan kemajuan teknologi sebagai media atau perantara alternatif untuk memberikan materi pelajaran sosial dan emosional AUD

kepada mahasiswa melalui beberapa aplikasi *online* seperti *zoom meeting* dan *group whatsapp*. Melalui penggunaan media pembelajaran tersebut, dosen dapat menjelaskan materi dengan menarik namun tidak monoton, sehingga dapat merangsang minat dan motivasi mahasiswa untuk mengikuti kegiatan perkuliahan *online* (Chick et al., 2020). Selain itu, dosen dalam pembelajaran *online* tidak hanya berfokus pada pemberian tugas saja tetapi diharuskan memberikan pemahaman terkait materi kepada mahasiswa, karena pemberian tugas yang terlalu banyak tentunya motivasi belajar mahasiswa akan berkurang, karena akan merasa terbebani dengan tugas yang menumpuk. (Hapsari et al., 2021; Sutarto et al., 2020).

Pembelajaran *online* menggunakan aplikasi *zoom meeting* diharapkan menjadi salah satu alternatif dalam melaksanakan pembelajaran di tengah wabah pandemi Covid019. Aplikasi *zoom meeting* dinilai mudah karena memiliki fitur pada tampilan utama yang simpel dan mudah dioperasikan (Fuady et al., 2021). Terlebih, penggunaan aplikasi *zoom meeting* dapat dioperasikan pada *smartphone / handphone* dan juga laptop atau komputer yang dapat digunakan sebagai media komunikasi jarak jauh dengan fitur berupa konferensi video, rapat *online*, kolaborasi seluler hingga *chatting*, sehingga pembelajaran *online* menggunakan aplikasi *zoom meeting* memiliki pengaruh terhadap kesiapan belajar mahasiswa selama pandemi (Vhalery et al., 2021). Kemudian aplikasi *whatsapp* memiliki keunggulan edukatif, sosial dan teknis. Aplikasi ini memberikan dukungan untuk pelaksanaan pembelajaran *online*. Aplikasi *WhatsApp* dapat digunakan untuk membuat pengumuman tertentu, berbagi ide dan sumber belajar, serta mendukung diskusi *online* (Amry, 2014; Susilawati & Supriyatno, 2020). Penggunaan *whatsapp* sendiri bagi mahasiswa PIAUD STPI Bina Intan Mulia Yogyakarta bermanfaat sebagai aplikasi alternatif ketika memiliki kesulitan dalam akses jaringan internet, sehingga perkuliahan akan dilakukan melalui *whatsapp* dan juga sebagai sarana untuk berbagi pengumuman serta materi perkuliahan.

Pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diajarkan oleh dosen dan mahasiswa lain merupakan faktor penentu keberhasilan pelaksanaan pembelajaran *online* (Bahasoan et al., 2020). Hasil survei menunjukkan sebanyak 1 atau 7,1% mahasiswa menjawab sangat dipahami, 12 atau 85,7% mahasiswa menjawab dipahami, dan 1 atau 7,1% mahasiswa menjawab kadang-kadang dipahami terhadap materi perkuliahan sosial emosional AUD yang telah diberikan oleh dosen dan sebanyak 1 atau 7,1% mahasiswa menjawab sangat dipahami, 10 atau 71,4% mahasiswa menjawab dipahami dan 3 atau 21,4% mahasiswa menjawab kadang-kadang dipahami terhadap materi yang telah diberikan oleh mahasiswa lainnya ketika mendapatkan tugas persentasi. Meskipun masih terdapat mahasiswa yang memiliki ketidakpahaman terhadap suatu materi, dapat di atasi dengan mencari materi tambahan atau dosen memberikan materi tambahan. Selama pembelajaran *online* mahasiswa dapat mengakses materi-materi mata kuliah sosial emosional anak usia dini dengan mudah melalui *website* yang tersedia secara *online*. Hal ini menunjukkan pembelajaran secara *online* mengurangi penggunaan media pembelajaran konvensional sehingga memaksimalkan mahasiswa dalam menggunakan teknologi yang maju (Firman, 2020).

Meskipun mahasiswa Program Studi PIAUD STPI Bina Insan Mulia pada semester genap Tahun Akademik 2020/2021 telah melaksanakan pembelajaran secara *online*. Namun mahasiswa lebih berminat pada pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka (*offline*) dimana sebanyak 10 atau 71,4% mahasiswa lebih berminat untuk melakukan perkuliahan secara tatap muka atau *offline* sedangkan yang berminat untuk melakukan perkuliahan secara *online* yakni sebanyak 4 atau 28,6% mahasiswa. Mahasiswa menyatakan bahwa selama pembelajaran *online* membuat pemakaian kuota internet secara berlebihan sehingga mengharuskan mahasiswa untuk sering membeli kuota internet lebih sering, kemudian ketika akses jaringan internet yang tidak stabil

mengakibatkan terputusnya koneksi ketika pembelajaran *online* sehingga membuat penyampaian materi menjadi kurang jelas dan juga membatasi interaksi antara mahasiswa dengan dosen dan antara mahasiswa dengan mahasiswa lainnya.

Kendala tersebut menjadi hambatan yang paling sering ditemukan pada pembelajaran *online*. Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Agung et al., 2020; Dewi et al., 2021; Wargadinata et al., 2020) dimana ketersediaan kuota untuk mengakses internet yang tidak selalu ada dan juga pemakaian kuota internet yang cukup besar menjadi hambatan dalam proses pembelajaran *online*. kemudian, selama pembelajaran *online* yang dilaksanakan pada semester genap mengakibatkan terbatasnya interaksi antara dosen dengan mahasiswa. Hal tersebut berdampak terhadap pemahaman mahasiswa terhadap materi perkuliahan dimana mahasiswa menjadi kesulitan dalam memecahkan materi yang tidak dipahami karena tidak bisa bertanya secara langsung (Megawanti et al., 2020). Selain itu, media aplikasi *online* yang digunakan dalam pembelajaran *online*, menjadi hambatan bagi mahasiswa tersendiri dikarenakan akses jaringan internet yang tidak menentu setiap harinya (Owusu-Fordjour et al., 2020). Meskipun terdapat kendala yang menghambat selama pelaksanaan pembelajaran *online*, namun tidak dapat dipungkiri bahwa mahasiswa juga merasakan dampak positif dampak positif dari pembelajaran *online* seperti memberikan kemudahan dalam mengakses materi pembelajaran (dalam segi waktu dan tempat), meningkatkan keterampilan teknologi, dan tentunya aman dari bahaya penularan Covid-19 (Ardiansyah & Nugraha, 2021).

## CONCLUSION

Berdasarkan kuisioner yang telah disebarkan kepada mahasiswa Program Studi PIAUD STPI Bina Insan Mulia Yogyakarta disimpulkan bahwa selama pembelajaran Mata Kuliah Sosial Emosional AUD pada Tahun Akademik 2020/2021 dilaksanakan secara *online*. Sebanyak 11 atau 78,6% mahasiswa menggunakan HP dan sebanyak 3 atau 21,4% mahasiswa menggunakan laptop atau komputer untuk mengikuti pembelajaran *online*. Lalu sebanyak 7 atau 50% mahasiswa menyatakan jaringan mudah diakses atau digunakan dan 7 atau 50% mahasiswa menyatakan jaringan cukup bisa diakses. Selanjutnya terlihat bahwa sebanyak 13 atau 92,9% mahasiswa lebih memilih menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* dan sebanyak 1 atau 7,1% mahasiswa memilih *Whatsapp Group*. Hal ini dikarenakan aplikasi *zoom meeting* memiliki tampilan utama yang sederhana dan mudah dioperasikan serta terdapat banyak fitur dalam mendukung pembelajaran secara *online*.

Hal tersebut terbukti oleh hasil survei yang menunjukkan pemahaman mahasiswa terhadap materi mata kuliah sosial emosional yang telah di berikan oleh dosen dan mahasiswa lainnya selama pembelajaran *online* yakni sebanyak sebanyak 1 atau 7,1% mahasiswa menjawab sangat dipahami, 12 atau 85,7% mahasiswa menjawab dipahami, dan 1 atau 7,1 mahasiswa menjawab kadang-kadang dipahami. Lalu, pada pemahaman mahasiswa sendiri terkait penjelasan materi yang diberikan mahasiswa lainnya ketika persentasi secara *online* diperoleh sebanyak 1 atau 7,1% mahasiswa menjawab sangat dipahami, 10 atau 71,4% mahasiswa menjawab dipahami dan 3 atau 21,4% mahasiswa menjawab kadang-kadang dipahami. Bagi mahasiswa yang menjawab terkadang dipahami, disebabkan koneksi internet yang terkadang tidak stabil mengakibatkan terputusnya penjelasan suatu materi, sedangkan bagi mahasiswa yang menjawab dipahami dan sangat dipahami, didukung dengan kemudahan mahasiswa dalam mengakses materi tambahan selama pembelajaran *online*.

Meskipun mahasiswa merasakan kemudahan tersebut, mayoritas mahasiswa lebih berminat melaksanakan pembelajaran secara tatap muka (*offline*) dimana sebanyak 10 atau 71,4% mahasiswa lebih berminat untuk melakukan perkuliahan secara tatap muka atau *offline* sedangkan yang berminat untuk melakukan perkuliahan secara *online* yakni sebanyak 4 atau 28,6% mahasiswa. Hal ini dikarenakan, pemakaian kuota internet yang cukup berlebihan, penjelasan materi yang dapat terputus ketika koneksi jaringan internet tidak stabil dan juga terbatasnya interaksi antara dosen dan mahasiswa lainnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pelaksanaan pembelajaran *online*, khususnya di Program Studi PIAUD sebagai bentuk pertimbangan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya.

## REFERENCES

- Agung, A. S. N., Surtikanti, M. W., & Quinones, C. A. (2020). Students' Perception of Online Learning during COVID-19 Pandemic: A Case Study on the English Students of STKIP Pamane Talino. *SOSHUM: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 10(2), 225–235.
- Ali, W. (2020). Online and Remote Learning in Higher Education Institutes: A Necessity in light of COVID-19 Pandemic. *Higher Education Studies*, 10(3), 16–25.
- Amry, A. B. (2014). The Impact of WhatsApp Mobile Social Learning on The Achievement and Attitudes of Female Students Compared With Face to Face Learning in the Classroom. *European Scientific Journal*, 10(22), 116–136.
- Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2018). Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Kolaboratif pada Anak KB. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 20–26.
- Ardiansyah, M., & Nugraha, M. L. (2021). Analisis Empiris: Solusi Perkuliahan Di Era Normal Baru. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 182–192.
- Bahasoan, A. N., Wulan Ayuandiani, Muhammad Mukhram, & Aswar Rahmat. (2020). Effectiveness of Online Learning In Pandemic Covid-19. *International Journal of Science, Technology & Management*, 1(2), 100–106.
- Chick, R. C., Clifton, G. T., Peace, K. M., Propper, B. W., Hale, D. F., Alseidi, A. A., & Vreeland, T. J. (2020). Using Technology to Maintain the Education of Residents During the COVID-19 Pandemic. *Journal of Surgical Education*, 77(4), 729–732.
- Dewi, M. P., Barid, M., & Wajdi, N. (2021). Distance Learning Policy During Pandemic Covid-19. *Edutec: Journal of Education And Technology*, 4(3), 325–333.
- Elumalai, K. V., Sankar, J. P., R. K., John, J. A., Mufleh, N. M., Alqathani, M. S. M., & Abumelha, M. A. (2021). Factors Affecting the Quality of E-Learning During the COVID-19 Pandemic from the Perspective of Higher Education Students." (2021): 189. In *COVID-19 and Education: Learning and Teaching in a Pandemic-Constrained Environment* (hal. 189). Informing Science Press.
- Firman. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Bioma*, 2(1), 14–20.
- Fuady, I., Sutarjo, M. A. S., & Ernawati, E. (2021). Analysis of Students' Perceptions of Online Learning Media During the Covid-19 Pandemic (Study of E-learning Media: Zoom, Google Meet, Google Classroom, and LMS). *Randwick International of Social Science Journal*, 2(1), 51–56.
- Gonzalez, T., De la Rubia, M. A., Hincz, K. P., Comas-Lopez, M., Subirats, L., Fort, S., & Sacha, G. M. (2020). Influence of COVID-19 Confinement on Students' Performance in Higher Education. *PLOS ONE*, 15(10 October), 1–23.
- Gusti Yarmi, I. L. (2017). Pemanfaatan Handphone Di Kalangan Mahasiswa. *Perspektif*

- Ilmu Pendidikan*, 31(1), 55–59.
- Hapsari, F., Desnaranti, L., & Wahyuni, S. (2021). Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa selama Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 193–204.
- Indanah, & Yulisetyaningrum. (2019). Perkembangan Sosial Emosional Anak Prasekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 10(1), 221–228.
- Izzuddin, A. (2021). Meningkatkan Pemahaman Konsep Sains Mahasiswa Calon Guru PAUD Pada Mata Kuliah Ilmu Alamiah Dasar Menggunakan Pendekatan Saintifik. *Pandawa : Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 3(1), 173–187.
- Joosten, T., & Cusatis, R. (2020). Online Learning Readiness. *American Journal of Distance Education*, 34(3), 1–14.
- Laili, R. N., & Nashir, M. (2021). Higher Education Students' Perception on Online Learning during Covid-19 Pandemic Abstrak. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 689–697.
- Liang, Z., Junior, M. G. da C., & Piumarta, I. (2020). Opportunities For Improving The Learning/Teaching Experience In a Virtual Online Environment. *International Conference on Teaching, Assessment, and Learning for Engineering (TALE)*, 243–250.
- Megawanti, P., Megawati, E., & Nurkhafifah, S. (2020). Persepsi Peserta Didik terhadap PJJ pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(2), 75–82.
- Miftah, Z., & Sari, I. P. (2020). Analisis Sistem Pembelajaran Daring Menggunakan Metode SUS. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 40–48.
- Morissan. (2012). *Metode Penelitian Survei*. Kencana Prenada Media Group.
- Nadeak, B. (2020). The Effectiveness of Distance Learning Using Social Media During The Pandemic Period of Covid-19: A Case in Universitas Kristen Indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(7), 1764–1772.
- Nagy, J. T. (2018). Evaluation of Online Video Usage and Learning Satisfaction: An Extension of The Technology Acceptance Model. *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 19(1), 160–185.
- Owusu-Fordjour, C., Koomson, C. K., & Hanson, D. (2020). The Impact of Covid-19 on Learning - The Perspective of The Ghanaian Student. *European Journal of Education Studies*, 7(3), 88–101.
- Paudel, P. (2020). Online Education: Benefits, Challenges and Strategies During and After COVID-19 in Higher Education. *International Journal on Studies in Education*, 3(2), 70–85.
- Rahiem, M. D. H. (2021). Indonesian University Students' Likes and Dislikes about Emergency Remote Learning during the COVID-19 Pandemic. *Asian Journal of University Education*, 17(1), 1–18. <https://doi.org/10.24191/ajue.v17i1.11525>
- Shrestha, M., & Dangol, R. (2019). Learning Readiness and Educational Achievement Among School Students. *The International Journal of Indian Psychology*, 7(2), 467–476.
- Sudaryo, Y., Sofiati, N. A., Medidjati, A., & Hadiana, A. (2019). *Metode Penelitian Survei Online dengan Googl Forms*. CV. Andi Offset.
- Surani, D., Kusuma, J. W., & Kusumawati, N. (2020). Platform Online Dalam Perkuliahan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(9), 1338–1349.
- Susilawati, S., & Supriyatno, T. (2020). Online Learning Through WhatsApp Group in Improving Learning Motivation in the Era and Post Pandemic COVID -19. *Jurnal Pendidikan*, 5(6), 852–859.
- Sutarto, S., Sari, D. P., & Fathurrochman, I. (2020). Teacher Strategies in Online Learning to Increase Students' Interest in Learning During COVID-19 Pandemic.

- Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 8(3), 129–137.
- Toquero, C. M. (2020). Challenges and Opportunities for Higher Education amid the COVID-19 Pandemic: The Philippine Context. *Pedagogical Research*, 5(4), 1–5.
- Unger, S., & Meiran, W. (2020). Student Attitudes Towards Online Education during the COVID-19 Viral Outbreak of 2020: Distance Learning in a Time of Social Distance. *International Journal of Technology in Education and Science*, 4(4), 256–266.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Alfilail, S. N. (2021). Pembelajaran Berbasis Online “Zoom” Pada Kesiapan Belajar Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 215.
- Wargadinata, W., Maimunah, I., Dewi, E., & Rofiq, Z. (2020). Student’s Responses on Learning in the Early COVID-19 Pandemic. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 5(1), 141–153.
- Wibowo, G. V., & Suyadi. (2021). Penerapan Permainan Bahasa Guessing Games Berbasis Powerpoint dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 15.
- Widiyono, A. (2020). Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 169–177.